

Pengembangan Panduan Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa di SMK Negeri 5 Bulukumba



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License CC-BY-NC-4.0 @2020 by author (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

(Received: January-2025; Reviewed: February-2025; Accepted: Maret-2025;
Available online: April-2025; Published: April-2025)

A. Indi Tenri Pada^{1*}, Abdul Saman²
Suciani Latif³

Bimbingan dan Konseling
Universitas Negeri Makassar.
Email: tenri0772@gmail.com

²Bimbingan dan Konseling
Universitas Negeri Makassar.
Email: abdulsaman72@gmail.com

³Bimbingan dan Konseling
Universitas Negeri Makassar
Email: suciani.latif@unm.ac.id

Abstract. *This research develops a reality counseling guide to enhance students' learning responsibility at SMK Negeri 5 Bulukumba. With the aim of understanding: 1) an overview of the needs for reality counseling guidance, 2) the prototype development of reality counseling guidance 3) the level of validity of the reality counseling guide, and 4) the level of practicality of the reality counseling guide to enhance students' learning responsibility. The research method uses Research and Development (R&D) with the Borg and Gall model modified into seven stages, namely: preliminary research, planning, product development, internal testing, revision, field testing, and final product. Data collection techniques use interviews and questionnaires with qualitative data analysis techniques and quantitative descriptive analysis. The research results show the validity of the material with scores of 83.3% and 95%, as well as the validity of the media with scores of 80% and 93%. Practicality was rated very good, with a score of 84.3% by the guidance counselor and 87% from the small group trial. Based on these results, the reality counseling guide is deemed suitable for use by guidance counselors in the counseling service process.*
Keywords: *Reality Counseli Learning Responsibility, Guide Development.*

Abstrak. *Penelitian ini mengembangkan panduan konseling realitas untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa di SMK Negeri 5 Bulukumba. Dengan tujuan untuk mengetahui : 1) gambaran kebutuhan paduan konseling realitas, 2) Protype pengembangan panduan konseling realitas 3) tingkat validitas panduan konseling realitas, dan 4) tingkat kepraktisan panduan konseling realitas untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Metode penelitian menggunakan Research and Development (R&D) dengan model Borg and Gall yang dimodifikasi menjadi tujuh tahap yakni: riset awal, perencanaan, pengembangan produk, pengujian internal, revisi, uji coba lapangan, dan produk akhir. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket dengan teknik analisis data kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan validitas materi dengan skor 83,3% dan 95%, serta validitas media dengan skor 80% dan 93%. Kepraktisan dinilai sangat baik, dengan skor 84,3% oleh guru BK dan 87% dari uji coba kelompok kecil. Berdasarkan hasil tersebut, panduan konseling realitas dinyatakan layak untuk digunakan guru BK dalam proses pemberian layanan konseling.*

Kata Kunci : *Konseling Realitas, Tanggung Jawab Belajar, Pengembangan Panduan.*

PENDAHULUAN

Tanggung jawab belajar merupakan suatu kesadaran peserta didik atas kewajiban yang dimiliki siswa dalam melaksanakan tugas yang dilakukan secara suka rela tanpa paksaan dari pihak manapun, dimanifestasikan dalam bentuk tindakan, perilaku, atau kebiasaan dan siap menanggung segala macam akibat dan konsekuensi atas tindakan yang dilakukan (Hidayati et.al. 2021). Menurut Suriani (2020) ciri-ciri orang yang bertanggung jawab seperti melakukan tugas belajar dengan rutin, meluangkan waktu untuk belajar, mengikuti proses pembelajaran dengan giat, menghormati dan menghargai peraturan di sekolah, bisa membuat keputusan yang berbeda dari orang lain dan kelompoknya, mempunyai minat untuk tekun dalam belajar, dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang rumit, dan bertanggung jawab terhadap prestasi yang diraih.

Dengan bertanggung jawab menjadikan pribadi siswa yang mandiri, tekun, membentuk sikap positif, sikap yang proaktif dan mampu mengontrol diri dalam bertindak dan berusaha mencapai hasil belajar yang baik (Triyani et al, 2022). Tanggung jawab belajar juga berpengaruh besar pada peningkatan hasil belajar, melalui tanggung jawab siswa akan mempunyai sikap dewasa dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah dan menjadi pribadi yang lebih baik (Wulandari & Radia, 2021). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (Prayogo & Setiawan, 2022) menjelaskan bahwa proses belajar yang diiringi dengan sikap tanggung jawab akan mengantarkan peserta didik pada keberhasilan belajar.

Tetapi hal ini tidak sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan melalui wawancara bersama guru BK pada tanggal 24 Juli 2023 menyatakan bahwa masalah tanggung jawab belajar rendah yang dialami oleh siswa masih kerap terjadi. Terlihat beberapa siswa yang sering terlambat datang ke sekolah, siswa yang masih keluyuran diluar kelas walaupun bel sudah berbunyi, siswa yang membolos pada saat jam kosong, dan bercerita didalam kelas pada saat pelajaran berlangsung dan menyontek.

Selain hasil wawancara dengan guru BK SMK Negeri 5 Bulukumba, lebih lanjut peneliti membagikan Angket tanggung jawab belajar yang disebar secara acak via google form pada tanggal 31 Juli 2023 kepada 60 siswa perwakilan kelas XI. Dari hasil pembagian angket diperoleh 42,5 % siswa yang malu bertanya didalam kelas apabila terdapat materi yang belum dipahami, 25% siswa yang menyontek pada saat mengerjakan tugas sekolah, 16,7% siswa yang tidak belajar ketika mendekati ulangan, 16,7% siswa yang bercerita didalam kelas ketika pelajaran berlangsung, 11,2% siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan 11,7% siswa yang malas mengerjakan tugas sekolah.

Terkait dengan temuan dilapangan maka perlunya strategi guru BK untuk mengatasi permasalahan tersebut, apabila siswa yang memiliki masalah tanggung jawab belajar tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan berbagai macam masalah bukan hanya berdampak pada proses belajar namun berimbas pada prestasi belajar siswa, mengakibatkan hasil belajar yang menurun, proses belajar yang tidak optimal, siswa menjadi tidak disiplin dan bahkan siswa akan terancam tinggal kelas (Bariyyah et al, 2018). Pendapat yang sama juga di ungkapkan oleh Rizkyana (Kamelia & Meliani, 2019) dalam penelitiannya di MAN 1 Bandung menemukan hasil apabila siswa memiliki rasa tanggung jawab yang rendah akan menimbulkan dampak seperti a) Hilangnya nilai moral, b) Rendahnya rasa tanggung jawab baik kepada diri sendiri, masyarakat, keluarga dan tuhan YME, c) orang yang tidak bertanggung jawab pada lingkungan akan memunculkan perilaku-perilaku yang negatif, seperti tawuran, narkoba, dan pergaulan bebas.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menangani masalah tanggung jawab belajar yang rendah adalah dengan mengimplementasikan terapi realitas. Terapi realitas sendiri merupakan salah satu jenis pendekatan bimbingan dan konseling yang fokus utamanya membantu klien untuk mampu menentukan tujuan serta mengontrol dan mengarahkan

dirinya sendiri untuk bertanggung jawab guna mencapai otonomi dan mendapatkan identitas yang sukses (Pandang, et al 2024, 187).

Konseling realitas memiliki beberapa teknik salah satunya adalah teknik WDEP, teknik WEDP merupakan akronim dari *Wants* (Keinginan), *Doing and Diraction* (Arahan), *Evaluation* (Penilaian), *Planning* (Perencanaan). Untuk meningkatkan tanggung jawab belajar Teknik WEDP dianggap cocok digunakan karena menyajikan struktur yang lengkap dan sederhana dapat mengajak siswa mengingat kembali tentang keinginannya, memberikan arahan, mengevaluasi tindakan serta menyusun rencana secara bersama-sama. Selain itu juga dengan menggunakan teknik WDEP konseli dengan bantuan konselor menyadari tingkah lakunya yang bermasalah kemudian membuat rencana yang bertanggung jawab sesuai dengan kebutuhan konseli (Simen, 2023).

Namun upaya yang dilakukan guru BK dalam menangani masalah tanggung jawab belajar yang rendah kurang optimal diakibatkan karena dalam proses pemberian layanan hanya bersifat spontan maksudnya guru BK hanya memberikan teguran tanpa menggunakan pendekatan tertentu, selain itu di SMK Negeri 5 Bulukumba belum tersedia sumber atau media, seperti buku panduan, yang dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan konseling.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka penelitian ini berupaya menghasilkan sebuah produk berupa panduan konseling guna sebagai alat bantu yang digunakan oleh konselor (Guru Bk) dalam proses pemberian layanan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan panduan konseling realitas untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa di SMK Negeri 5 Bulukumba" diharapkan dengan hadirnya media panduan konseling dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dan dapat menurunkan tingkat masalah tanggung jawab belajar siswa di SMK Negeri 5 Bulukumba.

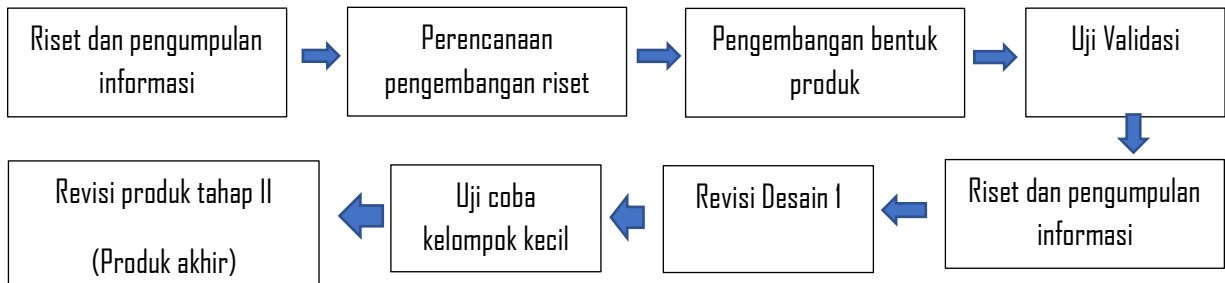
METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan (*Resech and Development*) dengan model pengembangan *Bord and Gall*. Menurut Waruwu (2024) mengembangkan sebuah produk idealnya dimulai dengan penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan *Resech and Development* (R&D) bisa diartikan sebuah prosedur langkah-langkah pengembangan suatu produk baru ataupun menyempurnakan produk yang sudah ada (Rustamana, et al, 2024). Pendekatan ini memastikan bahwa setiap langkah pengembangan dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pengguna.

Penelitian dan pengembangan memiliki perbedaan yang mendasar dengan jenis penelitian lainya yang umumnya hanya memberikan rekomendasi dan masukan untuk memperbaiki suatu teori. Kelebihan penelitian pengembangan terletak pada kemampuannya untuk menghasilkan produk yang langsung dapat digunakan. Sehingga alasan pemilihan model pengembangan *Bord and Gall* karena keunggulannya dalam menghasilkan produk dengan tingkat vaaliditas yang tinggi serta mampu mendorong inovasi prduk yang berkelanjutan.

Prosedur Pengembangan



Gambar 1. Alur Penelitian Pengembangan

Berikut prosedur pengembangan Panduan Konseling Realitas untuk meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa di SMK Negeri 5 Bulukumba adalah sebagai berikut :

- a. Riset awal dan pengumpulan informasi
 Peneliti akan melakukan pengumpulan informasi dengan melakukan observasi, wawancara serta pembagian angket yang dilakukan oleh guru BK maupun siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Bulukumba.
- b. Perencanaan pengembangan
 Setelah melakukan riset awal pengumpulan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan pembagian angket langkah selanjutnya yakni melakukan perencanaan desain awal produk pengembangan panduan konseling realitas untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.
- c. Pengembangan bentuk produk
 Tahap pengembangan produk mencakup seluruh komponen penting bagian isi dan desain panduan konseling realitas.
- d. Validasi ahli
 Pada tahap uji ahli atau validasi ahli ini peneliti mengujikan buku panduan konseling realitas pada dua ahli dalam bimbingan dan konseling dan dua ahli dalam IT/ media pembelajaran
- e. Revisi desain I
 Peneliti akan melakukan revisi terhadap produk yang didasarkan pada hasil uji validasi ahli dan wawancara bersama guru Bk serta hasil analisis kebutuhan untuk kemudian di uji coba pada kelompok kecil.
- f. Uji coba lapangan (Kelompok kecil)
 Pada tahap ini pengujian kelompok kecil melibatkan beberapa siswa yang terindikasi mengalami masalah tanggung jawab belajar yang rendah dalam skala kecil.
- g. Revisi produk tahap II (Produk Akhir)
 Peneliti memperbaiki revisi pproduk yang telah siap untuk digunakan, dengan mempertimbangkan masukan dari percobaan sebelumnya.

B. Teknik pengumpulan data

1. Wawancara
 Menurut Insani (2021) interview atau wawancara merupakan Tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung.
2. Angket
 Angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden dengan tujuan untuk mengungkap keadaan diri, pendapat, dan kesan yang ada pada responden sendiri maupun yang diluar dirinya (Insani, 2021).

C. Teknik Analisis data

1. Analisis data kualitatif dilakukan menggunakan analisis isi, dengan cara mengelompokkan data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara Siswa dan guru BK
2. Analisis Data Kuantitatif
 Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Validasi media layanan menggunakan rumus

$$P = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase Skor

$\sum X$: Jumlah presentase

$\sum Y$: Jumlah pernyataan

Setelah diperoleh presentase dengan rumus diatas, peneliti lalu menafsirkan hasil persentase tersebut kedalam empat kriteria kelayakan, yaitu sangat valid, valid, kurang valid, dan tidak valid. Berdasarkan rumus di atas, maka dalam penelitian ini akan menggunakan kriteria kelayakan sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria kelayakan

Nilai Rata-rata	Kriteria
81- 100 %	Sangat valid
61-80 %	Valid
41-60 %	Kurang Valid
21-40%	Tidak Valid

D. Uji coba produk

1. Penskoran Uji Kepraktisan

Skor diberikan berdasarkan hasil kriteria berikut ini :

Tabel 2. Penskoran Uji Kepraktisan

Nilai Rata-rata	Kriteria
5 (Lima)	Sangat Tinggi
4 (Empat)	Tinggi
3 (Tiga)	Cukup
2 (Dua)	Kurang
1 (Satu)	Sangat Kurang

Sumber : (Sugiyono, 2016)

2. Kategori/Kriteria Kepraktisan Media

Tabel 3. Hasil Interpretasi Uji Kepraktisan

Kategori	Kriteria
$80\% < P \leq 100\%$	Sangat Praktis
$60\% < P \leq 80\%$	Praktis
$40\% < P \leq 60\%$	Cukup Praktis
$20\% < P \leq 40\%$	Kurang Praktis

P ≤ 20%	Tidak Praktis
---------	---------------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Kebutuhan Panduan Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa di SMK Negeri 5 Bulukumba

Pada tahapan ini peneliti menggunakan angket dan wawancara sebagai metode awal pengumpulan data yang melibatkan guru BK dan siswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran kebutuhan dalam pengembangan panduan konseling realitas untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa adalah sebagai berikut :

a. Data Hasil Wawancara dengan Guru BK

Hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 24 April 2024 diperoleh beberapa informasi mengenai masalah tanggung jawab belajar yang rendah yang dialami peserta didik di SMK Negeri 5 Bulukumba masih sangat rendah seperti beberapa siswa masih sering membolos, terlambat datang ke sekolah, menunda mengumpulkan tugas, dan berkeliaran di luar kelas pada saat jam pelajaran masih berlangsung.

Adapun kondisi yang terjadi dilapangan maka guru BK membutuhkan media untuk menangani permasalahan ini, oleh karena itu panduan konseling realitas dianggap memenuhi hal tersebut. Tidak lupa pula peneliti mewawancarai guru BK terkait panduan yang seperti apa yang diinginkan adapun rangkuman hasil wawancara dengan guru BK adalah sebagai berikut :

- 1) Buku panduan sebaiknya dibuat dalam bentuk konseling kelompok mengingat jumlah siswa yang memiliki masalah tanggung jawab belajar yang rendah cukup banyak.
- 2) Isi buku panduan konseling realitas meliputi : materi konseling realitas, tahapan konseling realitas yang dimulai dari tahap pra pelaksanaan konseling sampai tahap pelaksanaan konseling serta terdapat lembar evaluasi proses dan evaluasi hasil.
- 3) Buku panduan harus didesain dengan semenarik mungkin, testruktur, tulisanya yang jelas dan sampul yang menarik.

b. Analisis kebutuhan dan analisis perangkat peserta didik

Analisis kebutuhan dan analisis perangkat siswa yang disebar secara acak kepada 32 orang siswa Kelas XI di SMK Negeri 5 Bulukumba hasil dari penyebaran angket menunjukkan angka 84% yang artinya mayoritas peserta didik sangat setuju dan mendukung penuh pengembangan panduan konseling Realitas , adapun hasil presentase analisis kebutuhan dan analisis perangkat peserta didik yakni sebagai berikut :

Tabel 4. Data Hasil Analisis Kebutuhan peserta didik

NO	Pernyataan	Pilihan/Presentase			
		Ya	Presentase	Tidak	Presentase
1.	Apakah anda mengetahui apa itu konseling?	21	65%	11	34 %
2.	Apakah anda pernah mencari tahu seputar bimbingan dan konseling ?	11	34 %	21	65%
3.	Menurut anda apakah adakah buku panduan mengenai bimbingan dan konseling ?	12	37,5%	20	62,5%

4.	Menurut anda perlukah petunjuk penggunaan dalam buku panduan?	21	65%	11	34%
5.	Menurut anda perlukah lembar kerja dalam buku panduan?	30	93,7%	2	6%
6.	Menurut anda didalam buku panduan perlu adanya evaluasi proses dan evaluasi hasil setelah melakukan konseling ?	30	93,7%	2	6%

Tabel 5. Data Hasil Analisis Kebutuhan Perangkat peserta didik

NO	Pernyataan	Pilihan/Presentase			
		Ya	Presentase	Tidak	Presentase
1.	Apakah guru BK Pernah menggunakan media buku panduan dalam memberikan layanan konseling?	7	21,8%	25	78 %
2.	Apakah media buku panduan penting digunakan dalam proses pemberian layanan?	25	78 %	7	21,8%
3.	Apakah anda setuju jika dikembangkan media buku panduan konseling untuk menangani masalah siswa yang memiliki tanggung jawab belajar yang rendah?	27	84%	5	13,6%
4.	Menurut anda media buku panduan harus memiliki desain yang menarik ?	24	72%	8	25%
5.	Apakah anda setuju jika dikembangkan media buku panduan yang didalamnya memuat teks dan gambar?	29	90,6%	3	9%

2. *Prototype* buku panduan konseling realitas untuk meningkatkan tanggung belajar siswa di SMK Negeri 5 Bulukumba

a. Desain Media

Adapun aplikasi yang diperlukan untuk mendukung desain pengembangan buku panduan konseling realitas untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa yaitu sebagai berikut :

1. Aplikasi Canva

Aplikasi canva adalah salah satu aplikasi yang menjembatani penggunaanya agar dapat dengan mudah merancang berbagai jenis desain seperti grafik, presentase, poster, logo, dokumen serta konten visual untuk media sosial (Saman, et al : 2022).

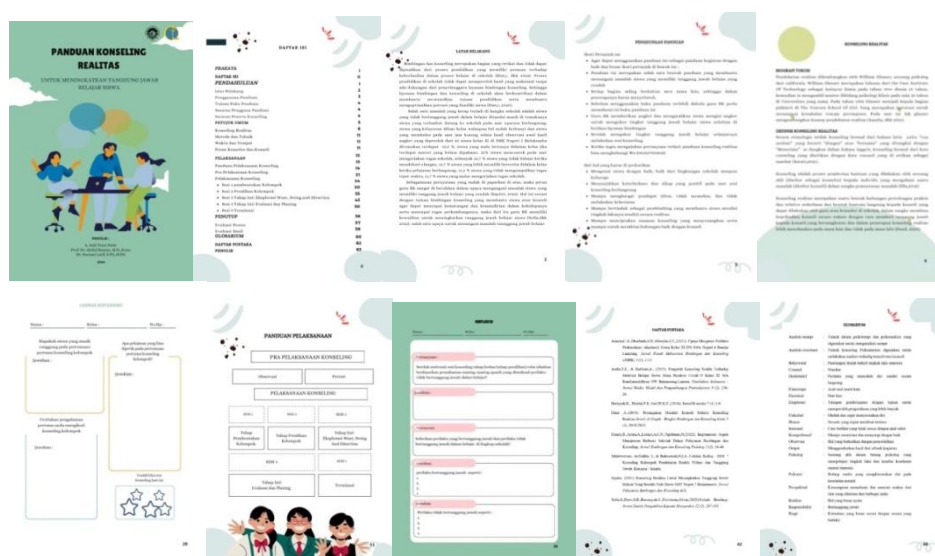
2. Aplikasi *Flipbook*

Flipbook yakni aplikasi yang mendukung pengguna dalam pembuatan *e-modul* yang dapat diakses secara gratis (Puspasari & Ashari : 2024). Aplikasi *flipbook* dapat diakses baik menggunakan handphone maupun laptop hanya dengan mengupload file pdf yang ingin di ubah kemudian di tunggu beberapa saat sampai akhirnya file pdf selesai dikonvers.

b. Kerangka dasar struktur perangkat

Pada tahap ini dilakukan perancangan media panduan konseling realitas untuk menangani permasalahan siswa

yang mengalami masalah tanggung jawab belajar yang rendah. Pengembangan panduan ini menghasilkan sebuah produk berupa panduan yang didalamnya berisi teori terkait konseling realitas serta tahap-tahap konseling realitas yang dibagi kedalam lima tahapan konseling yakni : tahap pembentukan kelompok, tahap peralihan kelompok, tahap inti eksplorasi Want, doing and direction, tahap evaluasi dan planning serta terminasi tidak lupa pula dalam setiap sesi konseling terdapat lembar refleksi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan sesi konseling dan tahap pra pelaksanaan konseling yang merupakan tahap paling awal sebelum melakukan sesi konseling yang berisi lembar observasi dan angket yang digunakan untuk mendeteksi siswa yang memiliki masalah tanggung jawab belajar yang rendah



Gambar 2.1 Tampilan panduan konseling realitas

3. Tingkat Validasi pada buku panduan konseling realitas untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa di SMK Negeri 5 Bulukumba

Peneliti melibatkan empat validator untuk memvalidasi media panduan konseling realitas. Untuk validasi ahli materi dilakukan oleh bapak M. Amirullah, S.Pd.,M.Pd dan ibu Firtiana, S.Pd., M.Pd selaku dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan sebagai ahli dalam bidang bimbingan dan konseling sedangkan validasi ahli media dilakukan oleh ibu Dr. Nurhikmah H,S.Pd.,M.Pd dan bapak Dedi Aswan, S.Pd.,M.Pd sebai dosen teknologi pendidikan yang ahli dalam bidang media dan desain pembelajaran. Berikut adalah hasil validasi yang dilakukan oleh empat orang ahli :

a. Validasi ahli materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk mengetahui relevansi materi yang disajikan dalam media panduan konseling realitas untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. hasil uji validitas yang dilakukan oleh validator ahli materi 1 dan 2 terhadap panduan konseling realitas sebesar 83,3% (Valid) dari ahli materi 1 dan untuk ahli materi 2 memperoleh skor 95% (sangat valid). Sehingga dapat disimpulkan bahwa media layanan konseling realitas untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa layak untuk di uji cobakan kepada siswa

b. Validasi ahli media

Validasi ahli media bertujuan untuk mengetahui keefektifan dari media panduan konseling realitas untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media 1 dan 2 jurusan

teknologi pendidikan terhadap panduan konseling realitas untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa sebesar 80% (Valid) dari ahli media 1 dan untuk ahli media 2 memperoleh skor sebesar 93% (Sangat Valid). Sehingga disimpulkan bahwa media layanan konseling realitas untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa layak untuk diuji cobakan kepada siswa.

4. Tingkat kepraktisan pada panduan konseling realitas untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa di SMK Negeri 5 Bulukumba

a. Uji Kepraktisan

Setelah dilakukan validasi ahli materi dan ahli media selanjutnya media panduan konseling realitas untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa akan dinilai uji praktisi Uji kepraktisan dilakukan oleh guru BK yang dinilai dari aspek kegunaan (*Utility*), uji kelayakan (*Feasibility*) dan uji ketepatan (*accuracy*) serta data uji kelompok kecil oleh peserta didik. Berikut didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Praktisan Guru BK

Aspek	Skor Maksimal	Perolehan	Presentase total
Kegunaan (<i>Utility</i>)	20	17	85%
Kelayakan (<i>Feasibility</i>)	24	19	79%
Ketepatan (<i>Accuracy</i>)	20	15	75%
Total jumlah skor		51	
Rata-rata		3,81	
Presentase total		84,3%	
Kriteria		Sangat Praktis	

Berdasarkan perolehan skor tersebut ditemukan hasil uji coba panduan secara keseluruhan memperoleh skor sebesar 84,3% yang dapat dikategorikan buku panduan konseling realitas ini praktis untuk digunakan. Dari aspek kegunaan (*Utility*) diperoleh skor 85% yang masuk kategori sangat praktis, aspek kelayakan 79% yang masuk kategori praktis, aspek ketepatan (*Accuracy*) 75% masuk dalam kategori praktis.

b. Uji coba kelompok kecil

Uji coba kelompok kecil melibatkan 10 orang siswa kelas XII di SMK Negeri 5 bulukumba. uji coba ini dilakukan pada siswa yang sebelumnya telah mengikuti sesi konseling. Berikut hasil uji coba kelompok kecil : Berdasarkan perolehan skor tersebut ditemukan hasil uji coba panduan secara keseluruhan memperoleh skor sebesar 87% yang dikategorikan panduan konseling realitas ini sangat praktis untuk digunakan.

Tabel 7. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Indikator	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Materi dalam buku panduan mudah di pahami			3	5	2
2.	Buku panduan dapat digunakan secara berulang-ulang			2	1	7
3.	Bahasa yang digunakan dalam buku panduan ini sederhana dan mudah di mengerti			2	5	3
4.	Terdapat kata dalam buku panduan membuat saya bingung			2	3	5
5.	Petunjuk penggunaan dalam panduan jelas			1	6	3

6.	Uraian materi dalam buku panduan jelas				5	5
7.	Gambar dalam buku panduan sudah sesuai dengan isi materi				6	4
8.	Desain buku panduan yang menarik dan berfariatif			1	4	5
9.	Penggunaan huruf, ukuran huruf dan spasi sudah tepat sehingga memudahkan saya dalam membaca buku panduan				4	6
10.	Lembar evaluasi didalam buku panduan dapat diisi dengan mudah			2	4	4
11.	Lembar evaluasi didalam buku panduan dapat diisi dengan mudah			2	5	3
12.	Buku panduan membantu guru BK dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling				3	7
13.	Isi buku panduan menarik untuk dibaca			2	4	4
14.	Mendukung peran guru BK sebagai fasilitator				4	6
15.	Jumlah halaman buku panduan sudah sesuai			4	2	4
Total jumlah skor				651		
Presentase total $V = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$				Presentase total = 87%		
				Kriteria : Sangat Praktis		

Berdasarkan perolehan skor tersebut ditemukan hasil uji coba panduan secara keseluruhan memperoleh skor sebesar 87% yang dikategorikan panduan konseling realitas ini sangat praktis untuk digunakan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan di SMK Negeri 5 Bulukumba diperoleh informasi bahwa masalah tanggung jawab belajar siswa masih kerap terjadi terbukti siswa masih ditemukan mombolos, terlambat mengumpulkan tugas tepat waktu dan berkeliaran diluar kelas pada saat jam pelajaran masih berlangsung. Guru BK menuturkan alasan tidak efektifnya pemberian layanan karena masih kurangnya media yang digunakan sebagai alat bantu pelaksanaan konseling. Karena ketidakterseediaanya media maka buku panduan ini sangat dibutuhkan, dengan hadirnya media buku panduan dapat dijadikan sebagai alat bantu yang sistematis dengan isi panduan yang terstruktur.

Karena buku panduan ini sebagai alat bantu maka teknik WDEP dari teori konseling realitas yang dikembangkan oleh Willyam Glasser menjadi inti dari pendekatan ini yang fokus utamannya untuk meningkatkan tanggung jawab belajar dimana dengan pendekatan ini akan membantu siswa dalam mengenali keinginannya dan mampu untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab atas apa yang mereka putuskan. Selajan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamelia & Meliani, 2019 yang membuktikan bahwa penerapan pendekatan konseling realitas untuk masalah tanggung jawab belajar efektif untuk diterapkan.

Setelah mengetahui gambaran kebutuhan peserta didik di SMK Negeri 5 Bulukumba maka peneliti mengembangkan buku panduan konseling realitas untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Penentuan isi buku panduan tersebut didasari oleh kreatifitas dari peneliti dan mengikuti beberapa teknik ketentuan penyusunan buku panduan menurut Prastowo (Wanarni, 2023) beberapa ketentuan yang harus terdapat dalam isi panduan yakni susunan buku panduan yang jelas dengan urutan yang mudah dan terstruktur, tampilan yang menarik, dan bahasa yang mudah di pahami. Panduan konseling ini menggunakan teknik WDEP untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa kemudian didesain

dengan menggunakan aplikasi canva dan Flipbook pemilihan aplikasi tersebut karena pada aplikasi canva salah satu aplikasi desain yang bukan hanya bisa digunakan untuk mendesain buku saja tetapi juga memudahkan pengguna untuk merancang berbagai desain seperti resume, presentase, brosur, panflet, video, kartu ucapan dan lain sebagainya kemudian untuk desain yang telah dibuat dapat dibentuk dalam Pdf kemudian dicetak (Saman, 2021). Dari hasil validasi oleh empat validator ahli materi dan media, terdapat dua validator dengan persentase penilaian tertinggi. Validator pertama memberikan skor sebesar 83,3%, sedangkan validator kedua memberikan skor sebesar 95,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa panduan konseling yang dikembangkan telah sesuai dengan teori dan praktik konseling realitas, sehingga layak untuk diujicobakan di sekolah. Dari hasil uji coba praktisi guru BK ditemukan hasil uji coba buku panduan secara keseluruhan memperoleh skor sebanyak 84,3% dan uji coba kelompok kecil memperoleh skor skor 87% yang dapat dikategorikan buku panduan konseling realitas ini sangat praktis untuk digunakan.

Dalam penelitian ini, penggunaan media panduan terbukti valid hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Dharsana (2022) dengan judul "Pengembangan Konseling Relaitas dengan teknik *Want, Doing and Diraction, Evaluation, and Planing* Untuk meningkatkan *Self Achivemen* siswa" menunjukan teknik WDEP ini efektif dalam meningkatkan *Self Achivement* Siswa meskipun fokus penelitian Dwi berbeda dengan fokus penelelitian peneliti tetapi keduanya memiliki persamaan dengan menggunakan evektifitas teknik WDEP dalam penerapan konseling . Dalam penerapan teknik WDEP siswa akan di bantu untuk sama-sama mengungkapkan keinginan (*Want*) serta berfokus pada pemberian arahan (*Doing and Diraction*) agar tercapai perilaku yang lebih konsumtif setelah itu mengevaluasi (*Evaluation*) dan bersama-sama membuat perencanaan (*Planing*) sehigga sangat tepat kadua penelitian ini digunakan untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa maupun fokus pencapaian peningkatan diri. Pendapat yang sama juga dituturkan oleh (Pandang, dkk 2024 : 189) menyatakan pendekatan realitas cocok untuk menangani permasalahan siswa yang berkaitan perilaku *off task* dan tidak bertanggung jawab seperti motivasi belajar yang rendah, malas, suka membolos, tidak mengerjakan tugas belajar, kurang disiplin, menyalahkan pihak lain atau merupakan bentuk perilaku yang mengindikasi adanya ketidaksinkronan antara tindakan yang ingin dilakukan dengan harapan yang diinginkan.

Dalam pengembangan panduan ini masih banyak kekurangan maupun kendala yang ditemukan selama proses penelitian, karena media ini hanya melakukan pengujian kelompok kecil maka peneliti anggap untuk penelitian uji coba kelompok besar masih kurang cukup memadai. Beberapa kekurangan yang didapatkan pada media buku panduan ini terdiri dari keterbatasan waktu penelitian dan juga dalam proses pelaksanaan konseling tidak dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling sehingga pelaksanaan layanan tidak berjalan maksimal, dan sebelum melakukan konseling harus disesuaikan dengan jam mengajar guru.

Terlepas dari keterbatasan yang dialami pada saat proses penelitian pengembangan panduan konseling realitas untuk meningkatkan tanggung jawab belajar ini dapat menghasilkan media yang dapat digunakan sebagai pegangan dan alat bantu guru BK dalam melaksanakan konseling dengan sajian media yang praktis serta mudah diakses. Dengan menggunakan panduan ini guru BK dapat memiliki acuan yang jelas dalam mengaplikasikan panduan konseling realitas dengan metode WDEP guru BK dapat membimbing siswa dengan tahapan konseling yang terstruktur dan terarah sehingga dapat membantu menangani permasalahan siswa terkait tanggung jawab belajar yang rendah seperti terlambat datang ke sekolah, meningkatkan keteraturan dalam menyelesaikan tugas dan mengembangkan dan menanamkan sikap yang lebih mandiri dan proaktif dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peneliti ini berhasil mengembangkan panduan konseling realitas untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. dengan fungsi utama panduan sebagai alat bantu bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam pemberian layanan konseling dalam menangani masalah tanggung jawab belajar yang rendah. Hasil validasi menunjukkan tingkat kevalidan panduan dari ahli materi sebesar 83,4% dan 95%, serta dari ahli media sebesar 80% dan 93%, yang semuanya masuk kategori sangat valid. Tingkat kepraktisan panduan berdasarkan penilaian guru BK adalah 84,3% (layak), sedangkan dari peserta didik adalah 87% (sangat praktis). Dengan demikian, buku panduan ini terbukti efektif dan layak digunakan.

Saran

1. Bagi sekolah sebaiknya memanfaatkan media buku panduan sebagai mana mestinya dijadikan sebagai fasilitas pendukung layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam penanganan masalah tanggung jawab belajar.
2. Bagi guru BK, agar menggunakan buku panduan konseling realitas ini sebagai alat bantu dalam penanganan siswa yang memiliki masalah tanggung jawab belajar yang rendah dengan hadirnya panduan ini dapat digunakan sebagai mana mestinya berdasarkan alur layanan bimbingan dan konseling
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar lokasi penelitian lebih diperluas bukan hanya dilakukan pada jenjang SMA dan di SMK tetapi bisa juga diterapkan pada jenjang SMP dimana isi dan tata bahasa dalam tahapan panduan disesuaikan pada jenjang sekolah dan juga bisa membuat inovasi lain dengan masalah yang berbeda dengan menggunakan pendekatan realitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bariyyah, Khairul. Hastini P. H., Sari, W. K. E. (2018). Konseling Realita Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Konselor* 7(1): 1-8.
- Dewi, A. L. P. N., Suarni, K. N., & Dharsana, K. I. (2022). Pengembangan Konseling Realita Dengan Teknik *Want, Evaluation, dan Planning* Untuk Meningkatkan Self Achivement Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* 7 (3) 356-363.
- Hidayati, H., Khotimah, & Hilyana, S. F. (2021). Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Glasser* 5 (2), 76-82.
- Insani, Ainun. (2021). Pengembangan *E-Book* Interaktif Bimbingan Karier Sebagai Informasi Studi Lanjut Bagi Siswa SMA di Kabupaten Sinjai : *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Bimbingan dan Konseling. Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Kamelia, S. R., & Meilani, R. (2019). Efektivitas Therapy Gestalt Dalam Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa. Fokus (*Kajian Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan*), 2 (3), 81-86.
- Prayogo, S. H., & Setiawan, H. (2022). Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realita di Keala XI Mipa I SMAN I Manyaran Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. 4(4), 176-184.
- Pandang, A., Latif, S., & Harum, A. (2024). Teknik-teknik Konseling Kelompok Dasar teori, Langkah Operasional, dan Lembar Kerja. Depok : Rajawali Pers.
- Rustamana, A., Sahl, A. K., Arianti, D., Shalihin, S, H. A. (2024). Penelitian Pengembangan Reseach and Development Dalam Pendidikan. *Jurnal Bima*. Vol. 2, No.3.
-

- Suriani, Rini. (2020). Efektivitas Teknik Konseling Realitas Dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru. *Skripsi*: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Hidayatullah Riau. Riau.
- Simen, M. F. F. A., (2023). Penerapan Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Siswa di SMA Negeri 2 Enrekang. *Skripsi*: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Saman A., Umar, F. N., Baktiar, I. M., Harum, A. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Canva Untuk Membuat Media Bimbingan dan Konseling Bagi MGBK Kabupaten Gowa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 4 No 2*.
- Sugiono. (2019). Metode Penelitian: Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 150-154.
- Wulandari, A. I., & Radia, E. H. (2021). Pengembangan Instrumen Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sd. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 9(1), 10-18.
- Waruwu., Marinu. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) : Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Issn 2620-8326.